

ANALISIS RAGAM WACANA DALAM KOLOM RENUNGAN

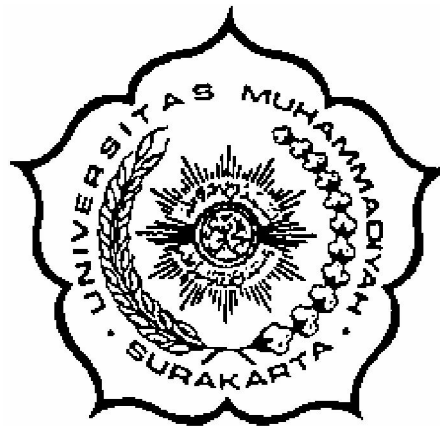
MAJALAH *PARAS* EDISI JANUARI 2012 – MEI 2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

OKTAVIA ILHAM PRASTIKA

A 310090128

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417

Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Oktavia Ilham Prastika

NIM : A 310090128

Program Studi : PBSID

Judul Skripsi : ANALISIS RAGAM WACANA DALAM KOLOM
RENUNGAN MAJALAH *PARAS* EDISI JANUARI 2012 – MEI
2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 02 Februari 2014

Mengetahui,

Pembimbing,

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK. 472

ABSTRAK

ANALISIS RAGAM WACANA DALAM KOLOM RENUNGAN MAJALAH *PARAS* EDISI JANUARI 2012 – MEI 2013

Oktavia Ilham Prastika, A 310090128, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra
Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 97 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui keragaman wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah Paras, (2) Mengetahui komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah Paras. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah ragam wacana yang terdapat dalam kolom Renungan majalah Paras edisi Januari 2012 – Mei 2013. Data dalam penelitian ini berupa data tulisan yaitu kalimat renungan yang berisi tentang permasalahan sekitar kehidupan wanita yang terdapat dalam majalah Paras edisi Januari 2012 – Mei 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah majalah Paras edisi Januari 2012 – Mei 2013. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan Bagi Unsur Langsung (BUL) dan padan dengan teknik lanjutan pilah unsur penentu. Hasil penelitian menyimpulkan keragaman wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah Paras Edisi Januari 2012-Mei 2013 terdiri dari wacana deskripsi yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan, suasana, peristiwa, atau perilaku seseorang; wacana narasi yang menceritakan kejadian berdasarkan urutan waktu disertai oleh kisah, kehadiran tokoh, tokoh, dan alur; wacana eksposisi yang berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis; wacana argumentasi yang berisi tentang ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya; dan wacana persuasi yang bersifat memengaruhi pembaca dengan ajakan atau bujukan. Komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah Paras Edisi Januari 2012-Mei 2013 memiliki komposisi 62 paragraf narasi, 30 paragraf argumentasi, 22 paragraf deskripsi, 8 paragraf persuasi, dan 4 paragraf eksposisi. Komposisi ragam wacana yang sering muncul dalam kolom Renungan adalah paragraf narasi dengan jumlah narasi sebanyak 62 paragraf.

Kata kunci: Ragam Wacana, Kolom Renungan, Majalah Paras

A. PENDAHULUAN

Majalah merupakan salah satu media cetak yang sampai saat ini masih digunakan sebagai alternatif menerima informasi yang terkait dengan kepentingan masyarakat umum. Majalah adalah terbitan yang berisi berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual pembaca. Penerbitan majalah dibedakan atas mingguan, tengah bulanan, bulanan, atau bahkan tahunan. Menurut isinya, majalah dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya (Anas, 2013: 1).

Renungan merupakan salah satu kolom yang disediakan majalah *Paras* bagi pembaca untuk mengungkapkan permasalahan wanita seputar kehidupannya. Kolom ini termasuk kolom yang disukai pembacanya dikarenakan kolom ini dapat mengekspresikan cerita yang berkenaan dengan masalah wanita di kehidupannya. Di samping itu, bagi pembaca yang berpartisipasi untuk menulis di kolom Renungan ini mendapatkan hadiah bingkisan dari produk sponsor majalah *Paras*.

Kolom Renungan majalah *Paras* memiliki ragam wacana yang dapat kita pelajari. Wacana adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa (Kushartanti & Yuwono, 2005: 92). Dengan kesatuan makna, wacana dilihat sebagai bagian di dalam itu berhubungan secara padu. Di samping itu, wacana juga terikat pada konteks. Tulisan atau karangan dalam majalah *Paras* dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana menurut teori Sumarlam (2009: 17) yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Namun kenyataannya, masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Misalnya, dalam sebuah tulisan/ karangan narasi mungkin saja terdapat bentuk deskripsi atau eksposisi. Menurut Sugeng (2010: 1) dalam karangan eksposisi bisa saja terkandung bentuk deskripsi dan narasi. Dan begitulah seterusnya. Penamaan ragam suatu karangan lebih didasarkan atas corak yang paling dominan pada karangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui keragaman wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras*, dan 2) mengetahui komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah ragam wacana yang terdapat dalam kolom Renungan majalah *Paras* edisi Januari 2012 – Mei 2013. Data dalam penelitian ini berupa data tulisan yaitu paragraf renungan yang berisi tentang permasalahan sekitar kehidupan wanita yang terdapat dalam majalah *Paras* edisi Januari 2012 – Mei 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah kolom Renungan majalah *Paras* edisi Januari 2012 – Mei 2013.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007: 92). Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyimak dan membaca, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu pencatatan ragam wacana dalam kolom Renungan.

Setelah terkumpul melalui pencatatan, kemudian data diklasifikasikan sesuai dengan kelompok dan langkah selanjutnya menganalisis data melalui metode agih dan padan sesuai dengan tujuan penelitian.. Analisis data pada tujuan pertama menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar Bagi Unsur langsung (BUL).

Analisis data pada tujuan kedua menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi

bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu yang dilanjutkan dengan teknik padan ortografis, yakni metode yang alat penentunya berupa bahasa tulis. Metode ini digunakan untuk menjelaskan ragam wacana kolom renungan yang tertulis pada majalah *Paras*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keragaman wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *PARAS*

Berikut ini ragam wacana yang terdapat dalam kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012 – Mei 2013.

a. Paragraf deskripsi

Paragraf deskripsi adalah bentuk karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan, suasana, peristiwa, atau perilaku seseorang.

1) Menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan

- (1) Tubuhnya kurus-ringkih, dengan badan sedikit bungkuk. (*PARAS* No.99/Tahun IX/Januari 2012 halaman 32)

Data (1) merupakan paragraf deskripsi yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan Patemi sebagai orang yang memiliki tubuh kurus dan ringkih. Selain kurus dan ringkih Patemi juga digambarkan atau dilukiskan keadaannya berbadan sedikit bungkuk.

- (2) Berbagai gudang besar ambruk karena rugi, sebagian lagi tak mendapat order akibat ulah beberapa pengusaha nakal yang mengemplang. (*PARAS* No.99/Tahun IX/Januari 2012 halaman 32).

Data (2) merupakan paragraf deskripsi yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan usaha mebel yang sedang terpuruk atau merugi. Akibatnya banyak pengusaha yang tidak mendapatkan order.

- (3) Aku tak bisa membayangkan, perempuan ini masih menanggung hidup empat orang dewasa selain dirinya dan ia, *subhanallah*, tak pernah mengeluh di depanku. (*PARAS* No.100/Tahun IX-Februari 2012: 32)

Data (3) merupakan paragraf deskripsi yang menggambarkan atau melukiskan keadaan orang ketiga yang menanggung hidup keluarganya namun ia tak pernah mengeluh.

2) Suasana

- (1) Kami tak punya rumah, sehingga harus tinggal menumpang dan berpindah-pindah, menempati kamar di pojok belakang yang sempit di rumah 'Mbah Ibuk' begitu aku memanggil budenya ibu. (*PARAS* No.111/Tahun X-Januari 2013: 46)

Data (1) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan suasana kamar yang sempit.

- (2) Ia tersenyum kecil, mencoba tetap ceria, tapi aku bisa melihat ada kadar pahit di sana. (*PARAS* No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32)

Data (2) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan suasana ceria yang dialami orang ketiga (Patemi). Namun penulis melihat di dalam keceriaan orang ketiga ada suasana pahit yang dialami orang ketiga.

- (3) Dia akan menunggu kami mengambilkan, lalu ia menerimanya dengan mata berbinar dan pulang dengan senyuman dan langkah ringan. (*PARAS* No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32)

Data (3) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan suasana bahagia ketika Patemi mendapat sesuatu. Suasana tersebut digambarkan dalam bentuk mata yang berbinar, senyuman dan langkah ringan.

3) Peristiwa

- (1) Ayahku menikah kembali dengan wanita yang dipilihkan nenekku. (*PARAS* No.104/Tahun IX-Mei 2012: 32)

Data (1) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan peristiwa perjodohan ayah penulis dengan wanita pilihan neneknya. Dalam paragraf tersebut juga ditunjukkan peristiwa pernikahan ayah penulis.

- (2) Jika ayah sedang bekerja, aku sering mendengar ibu memperoleh cacian bahkan makian. (**PARAS No.111/Tahun X-Januari 2013: 46**)

Data (2) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan peristiwa cacian dan makian yang dialami ibu penulis.

- (3) Bahkan suatu ketika, hanya karena istri dari kakak sepupu ibu merebut secara paksa susu kaleng yang kupunya dan ibu membelaku, kakak sepupu ibu memukuli ibu di depan mataku sendiri. (**PARAS No.111/Tahun X-Januari 2013: 46**)

Data (3) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan peristiwa kakak sepupu ibu memukuli ibu di depan mata penulis.

4) Perilaku seseorang.

- (1) Patemi perempuan yang lurus. Ia tak akan berani meminta beras atau bahan makanan kecuali jika kami yang menawarkannya. (**PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32**)

Data (1) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan perilaku Patemi yang baik, tidak berani meminta beras atau bahan makanan jika tidak ada yang menawarinya.

- (2) Lain waktu ia datang lagi jika sedang tak ada pekerjaan, menawarkan tenaganya, untuk hal apapun. (**PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32**)

Data (2) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan perilaku orang ketiga (Patemi) yang menawarkan tenaganya dalam hal apapun di lain waktu.

- (3) Sebenarnya aku tidak terlalu menyukai Dwi walaupun wajahnya lumayan tampan. Aku hanya suka dengan mobilnya yang berguna banyak untukku. (**PARAS No.108/Tahun X-Oktober 2012: 38**)

Data (3) merupakan paragraf deskripsi yang menunjukkan perilaku penulis yang memanfaatkan orang ketiga karena mempunyai fasilitas yang berguna bagi penulis. Perilaku tersebut ditunjukkan pada kalimat '*Aku hanya suka dengan mobilnya yang berguna banyak untukku*'.

b. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah suatu bentuk karangan yang menceritakan kejadian berdasarkan urutan waktu. Karangan narasi biasanya disertai oleh kisah, kehadiran tokoh, dan terdapat deskripsi, baik latar, tokoh, maupun alur.

1) Kisah

- (1) Maka, dengan berat hati Patemi menjadi satu korban PHK. (***PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32***)

Data (1) merupakan paragraf narasi yang menunjukkan kisah Patemi yang menjadi korban PHK.

- (2) Semula, aku tak terlalu memerhatikan keberadaannya. Tapi ketika Lebaran, dan pembantu di rumah kami izin pulang, aku merasa kawalahan. (***PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32***)

Data (2) merupakan paragraf narasi yang menunjukkan adanya kisah kawalahan yang dialami penulis saat pembantu izin pulang untuk berlebaran.

- (3) Perempuan itu menjadi janda sejak berumur 35 tahun hingga saat ini karena suaminya meninggal terkena TBC. (***PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32***)

Data (3) merupakan paragraf narasi yang menunjukkan adanya kisah tentang seorang janda yang ditinggal mati suaminya karena terkena penyakit TBC.

2) Kehadiran tokoh

- (1) Saya mengenal Ayu saat duduk di bangku kelas tiga Sekolah Menengah Pertama. Ia adalah teman sebangku saya. Orangnya pintar dan cantik seperti gadis Jepang. Suatu hari saya mengajak Ayu bermain dan menginap beberapa hari di rumah saya. Tidak saya sangka saat melihat Ayu, ayah saya jatuh hati padanya. Ayah saya memperlakukan Ayu dengan perhatian yang sangat berlebihan. (***PARAS No.101/Tahun IX-Maret 2012: 32***)

Data (1) merupakan paragraf narasi yang menceritakan kehadiran tokoh Ayu di kehidupan penulis. Pada paragraf tersebut, penulis menceritakan pengenalan tokoh ayu sebagai perempuan pintar dan cantik pada saat kelas tiga SMP. Pada paragraf tersebut juga diceritakan tokoh Ayu disukai dan diperlakukan dengan baik oleh ayah penulis

- (2) Aku dilahirkan oleh seorang ibu yang cantik dan ayah yang tampan. Tapi masa kanak-kanakku terlanjur penuh duri. Sejak ayah menikahi ibuku, ayahku bukan sosok pria yang setia dan bijaksana. Ibuku pernah bercerita, "Mamah, tidak pernah bahagia sejak malam pertama. Karena badan ayahmu penuh bekas ciuman wanita lain" Setiap kali melihat ibuku menangis, hatiku tak pernah kuasa menahan perih. (**PARAS No.104/Tahun IX-Mei 2012: 32**)

Data (2) merupakan paragraf narasi yang menuturkan kehadiran tokoh aku (penulis). Dalam paragraf narasi tersebut diawali dengan pengenalan tokoh aku yang dilahirkan dari seorang ibu yang cantik dan ayah yang tampan. Pada paragraf narasi tersebut juga diceritakan masa kecil penulis yang penuh duri melihat kesedihan ibunya.

- (3) Ayah dan ibu memiliki profesi yang jauh berbeda. Dulu, ayahku hanya tukang sapu jalanan, yang ke mana-mana tidak memakai sandal. Menyapu setiap jalan di daerah Bekasi, itulah pekerjaan ayahku. Berbeda dengan ibuku, ibuku bekerja sebagai akuntan di Hotel Indonesia, Jakarta. Ibuku memang tidak menjalani masa berpacaran, karena ibu dijodohkan oleh keluarganya. Ibuku sangat hebat. Dengan kemandiriannya, ibu berhasil menikah dengan biaya sendiri dan mengontrak rumah setelah menikah. (**PARAS No.104/Tahun IX-Mei 2012: 32**)

Data (3) merupakan paragraf narasi yang menuturkan kehadiran tokoh ayah dan ibu penulis. Pada paragraf tersebut diceritakan ayah penulis adalah seorang penyapu jalanan sedangkan ibunya seorang akuntan. Diceritakan juga bahwa ibunya merupakan wanita yang hebat karena berhasil menikah dengan biaya sendiri.

3) Tokoh

- (1) La-i-sa A-yu Ku-su-ma. Nama itu saya eja pelan-pelan. Sungguh jantung saya berhenti berdetak. Secepat kilat pikiran saya bagai film yang berputar, kembali pada kejadian sepuluh tahun lalu. (**PARAS No.101/Tahun IX-Maret 2012: 32**)

Data (1) merupakan paragraf narasi yang menuturkan tentang tokoh Laisa Ayu Kusuma. Pada paragraf tersebut diceritakan tokoh Laisa mampu membuat jantung penulis berhenti berdetak.

- (2) Aku seorang mantan *broker/ trader* disalah satu perusahaan pialang berjangka (**futures**) yang resmi di bawah Departemen Perdagangan RI di kotaku. Sebagai seorang *broker*, aku digaji berdasarkan komisi yang kuperoleh setiap melakukan *trading* (mentransaksikan uang nasabah di bursa berjangka global). Produk (kumpulan nilai saham-saham Jepang, Hong Kong, Korea), Forex (perdagangan nilai mata uang dunia) dan komoditas (kontrak harga emas, perak, minyak, dan lain-lain). (**PARAS No.103/Tahun IX-April 2012: 32**)

Data (2) merupakan paragraf narasi yang menuturkan tentang tokoh penulis. Pada paragraf tersebut dinarasikan tokoh penulis sebagai seorang mantan *broker* yang digaji setiap melakukan transaksi dari uang nasabah.

- (3) Kamu Noni ya?" "Bukan". Pertanyaan itu terus saja berputar-putar dalam hidupku. Dulu hal itu kuanggap biasa, namun seiring bertambahnya usia, hati ini mulai tak bisa menerima. Noni yang mereka tanyakan bukan tentang wajahku yang mirip noni-noni Belanda, tetapi lebih kepada singkatan, noni alias non-Islam. Padahal sedari aku lahir dari rahim ibu, sampai usiaku menginjak 25 tahun, tak pernah sekalipun aku berganti agama. Aku masih memeluk Islam. (**PARAS No.106/Tahun IX-Agustus 2012: 32**)

Data (3) merupakan paragraf narasi yang menuturkan tentang tokoh penulis. Pada paragraf tersebut penulis dinarasikan sebagai perempuan yang wajahnya mirip orang Belanda.

4) Alur

- (1) Waktu berjalan, tahun demi tahun. Saya sudah bisa melupakan Ayu dan rasa sakit di hati ini, sampai suatu ketika Ayu muncul di akun *Facebook* saya. Perlahan saya klik tombol *confirm* lalu saya putuskan untuk melihat *Facebook*nya. Entah berapa lama saya tertegun tak percaya mengamati fotonya. Ayu masih saja cantik seperti dulu, bahkan terlihat makin matang dan seksi. (**PARAS No.101/Tahun IX-Maret 2012: 32**)

Data (1) merupakan paragraf narasi yang menceritakan urutan waktu dimana waktu dulu penulis pernah merasa sakit hati terhadap Ayu dan saat ini penulis mengingat kembali Ayu dengan melihat wajah cantiknya masih seperti dulu yang terlihat pada foto *facebook*nya.

- (2) Tahun demi tahun berlalu, ayah mendapat kepercayaan sehingga pekerjaannya semakin maju. Saat ini ia berhasil menjadi direktur dari beberapa CV di Bekasi. Dengan kehebatan dan kekuasaan yang ayahku punya, aku dan adik-adikku hidup berkecukupan. Tapi ayahku menjadi sombong, dan selalu menuntut untuk mengganti apa yang sudah diberikan. Namun, aku tak pernah memedulikan permintaan ayah. (**PARAS No.104/Tahun IX-Mei 2012: 32**)

Data (2) merupakan paragraf narasi yang menceritakan urutan waktu dimana waktu dulu ayah penulis diceritakan sebagai seorang penyapu jalanan. Namun beberapa tahun kemudian ayahnya berhasil menjadi direktur. Paragraf tersebut juga dinarasikan bahwa ayahnya menjadi sombong karena keberhasilannya.

- (3) Orangtuaku memaafkan semua kesalahanku. Ayah berjanji tidak akan main perempuan lagi. Sungguh gembira hatiku, dan kini jilbab yang telah kutanggalkan sejak SMA aku pakai jilbab sejak lulus SD. Akhirnya tepat di tahun 2009, aku memakainya lagi. Kuperbaiki hidupku, dan bertaubat nasuha. Semoga Allah Swt. memaafkan segala kesalahanku di masa lalu. (**PARAS No.104/Tahun IX-Mei 2012: 32**)

Data (3) merupakan paragraf narasi yang menceritakan waktu dimana penulis mengenakan jilbab sejak lulus SD, namun sejak SMA penulis menanggalkan jilbabnya. Dan akhirnya di tahun 2009 penulis sadar dan mengenakan jilbabnya kembali.

c. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi atau paragraf pembeberan yaitu paragraf yang tidak mementingkan waktu dan pelaku. Paragraf ini berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis

- (1) Tapi mereka kan sudah besar dan masih tinggal serumah denganmu, masak sih tak ada yang memberimu uang untuk subsidi makan sehari-hari. (*PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32*)

Data (1) merupakan paragraf eksposisi yang memaparkan keadaan Patemi yang tinggal bersama anak-anaknya yang sudah besar dan sudah bekerja namun tidak pernah menghidupi Patemi. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat '*masak sih tak ada yang memberimu uang untuk subsidi makan sehari-hari*'.

- (2) *Alhamdulillah, sebelum saya benar-benar dibutakan rasa cemburu, suara hati kecil saya lemah berbisik, menginginkan kembali ketenangan pikiran dan hati. Saya tergerak untuk mewujudkannya, pelan-pelan saya bangkit dan mencoba berdamai dengan rasa cemburu yang telah menjalar ke seluruh tubuh ini.* (*PARAS No.101/Tahun IX-Maret 2012: 32*)

Data (2) merupakan paragraf eksposisi yang memaparkan rasa cemburu penulis yang bergejolak, namun hati kecilnya berbisik menginginkan ketenangan pikiran dan hati. Penulis juga mencoba bangkit dan berdamai dengan rasa cemburu itu.

- (3) Dan tahukah **Sahabat, dalam hati kecilku, aku tak ada niat untuk membenci ayahku**, justru aku bersyukur dengan hidupku yang berbeda, cemoohan orang lain membuat kami tegar, kuat dan bisa menyelesaikan setiap persoalan. Allah berfirman dalam **Qs. Ar-Rahman 56**, "*. . . maka nikmat Tuhanmu yang mana yang kamu dustakan. . .*" (*PARAS No.104/Tahun IX-Mei 2012: 32*)

Data (3) merupakan paragraf eksposisi yang memaparkan rasa syukur penulis yang diungkapkan '*cemoohan orang lain membuat kami tegar, kuat dan bisa menyelesaikan setiap persoalan*'. Penulis menjadi tegar ketika orang lain mencemooh sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

- (4) Saat aku bertanya apa yang membuatnya kuat dan bertahan dengan keadaannya sekarang dia hanya menjawab dengan jawaban sederhana. "Aku bersyukur Nung diberi Allah seorang suami dan putra-putri yang sehat". Sungguh aku terharu dan salut dengan semua ketulusannya. (**PARAS No.105/Tahun IX-Juli 2012: 32**)

Data (4) merupakan paragraf eksposisi yang memaparkan rasa terharu dan salut terhadap sahabatnya yang bersyukur atas keadaan keluarga yang sehat.

d. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya.

- (1) Tentu kami tak bisa menolak. Ia memang butuh uang untuk kelangsungan hidupnya. Hari itu aku sempatkan berbincang dengannya begitu selesai membersihkan dapur. Ternyata anaknya tiga, walaupun sudah besar semua, dan sudah waktunya berumahtangga. Mereka memang bekerja sebagai buruh lepas, tapi di zaman sepi order dan gudang-gudang mebel bangkrut, tak setiap hari mereka pergi bekerja. (**PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32**)

Data (1) merupakan paragraf argumentasi yang berisi gagasan tentang pentingnya uang untuk kelangsungan hidup orang ketiga (Patemi). Melalui paragraf tersebut penulis meyakinkan akan kebenaran gagasan pada paragraf bahwa Patemi memiliki anak tiga yang sudah besar dan waktunya berumah tangga. Selain itu mereka tidak setiap hari bekerja.

- (2) Semuanya masih tinggal serumah dengan Patemi. Dan ia, tetaplah seorang induk yang akan selalu berusaha memenuhi tugasnya memberi makan pada tiga anaknya. (**PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32**)

Data (2) merupakan paragraf argumentasi yang berisi gagasan tentang Patemi yang menjadi tulang punggung keluarga dan harus memenuhi kebutuhan ketiga anaknya.

- (3) "Alhamdulillah aku masih diberi sehat, jadi bisa tetap bekerja. Emak juga sehat, gemuk lagi." (**PARAS No.99/Tahun IX/Januari 2012: 32**)

Data (3) merupakan paragraf argumentasi yang berisi gagasan tentang pentingnya kesehatan.

e. Paragraf Persuasi

Paragraf Persuasi adalah bentuk karangan yang bersifat memengaruhi pembaca dengan ajakan atau bujukan. Karangan persuasi ini biasanya disajikan secara menarik dan ringkas. Contoh karangan persuasi umumnya terdapat di dalam iklan.

- (1) Untuk melakukan transaksi cukup mudah, hanya tinggal mengambil posisi *buy* (beli) atau *sell* (jual). Jika kita mengambil *buy* dan harga naik, uang akan bertambah. Jika mengambil posisi *sell* dan harga turun, uang pun akan berkurang, dan sebaliknya. (**PARAS No.103/Tahun IX-April 2012: 32**)

Data (1) merupakan paragraf Persuasi yang berisi tentang ajakan atau bujukan. Pada kalimat tersebut nuansa bujukan terlihat dalam kata-kata 'cukup mudah', dan 'uang akan bertambah'. Penulis menyampaikan bujukan tersebut secara menarik, bahwa untuk melakukan transaksi cukup mudah dan bila mengambil posisi beli pada saat harga naik maka uangnya akan bertambah.

- (2) Silakan dibuktikan sendiri, jika harga USD melonjak, harga emas pasti turun. Sebaliknya, jika harga emas melonjak, Rupiah menguat kembali ke level Rp 8.000-an, sudah pasti USD anjlok. Apa yang harus kita lakukan? Simpanlah USD dan emas batangan (logam mulia) sekaligus buat berjaga-jaga. (**PARAS No.103/Tahun IX-April 2012: 32**)

Data (2) merupakan paragraf Persuasi yang berisi ajakan atau bujukan. Pada paragraf tersebut penulis mengajak pembaca untuk

membuktikan apabila harga USD melonjak, harga emas pun turun, dan juga sebaliknya. Penulis juga mengajak pembaca untuk menyimpan USD dan emas batangan (logam mulia) untuk berjaga-jaga.

- (3) Kelak aku yakin, ayahku akan kembali, kembali menyayangiku dan adikku. Doakan aku semoga terus istikamah di jalan-Nya. (*PARAS* No.104/Tahun IX-Mei 2012: 32)

Data (3) merupakan paragraf Persuasi yang berisi ajakan atau bujukan. Pada paragraf tersebut penulis mengajak pembaca untuk mendoakan agar ayahnya akan kembali menyayangi penulis dan adiknya serta beristikamah di jalan-Nya.

2. Komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *PARAS*

a. Paragraf deskripsi

Paragraf deskripsi pada kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012-Mei 2013 ini memiliki komposisi penyusunan sebanyak 22 temuan dari 4 indikator dengan rincian (1) menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan sebanyak 9 paragraf, (2) suasana sebanyak 7 paragraf, (3) peristiwa sebanyak 3 paragraf, dan (4) perilaku seseorang sebanyak 3 paragraf.

b. Paragraf narasi

Komposisi penyusunan ragam paragraf berdasarkan paragraf narasi pada kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012-Mei 2013 ini diketahui sebanyak 62 temuan dari 4 indikator dengan rincian (1) indikator yang menceritakan kisah sebanyak 44, (2) indikator yang menceritakan kehadiran tokoh sebanyak 5 paragraf, (3) indikator yang menceritakan tokoh sebanyak 4 paragraf, dan (4) indikator yang menceritakan alur sebanyak 9 paragraf.

c. Paragraf eksposisi

Paragraf eksposisi merupakan kalimat yang isinya memberikan perintah kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu.

Paragraf eksposisi dalam kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012-Mei 2013 memiliki komposisi penyusunan sebanyak 4 paragraf.

d. Paragraf argumentasi

Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya. Paragraf argumentasi dalam kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012-Mei 2013 memiliki komposisi penyusunan sebanyak 30 paragraf.

e. Paragraf persuasi

Paragraf persuasi ialah paragraf yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi secara kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasihat atau ajakan tersebut. Paragraf persuasi dalam kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012-Mei 2013 memiliki komposisi penyusunan sebanyak 8 paragraf.

Berdasarkan komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012-Mei 2013, dapat ditemukan pula bahwa ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya yang memiliki frekuensi komposisi paling banyak adalah paragraf narasi dengan jumlah narasi sebanyak 62 paragraf.

3. Penelitian yang Berhubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari adanya komunikasi baik lisan ataupun tulisan. Komunikasi lewat tulisan atau lisan dapat berupa kata, kalimat atau bahkan wacana. Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan preposisi satu dengan yang lainnya sehingga menduduki tingkat gramatikal yang tertinggi. Hal ini sesuai dengan teori dari Kushartanti & Yuwono (2005: 92) yang menyatakan bahwa wacana adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Dengan kesatuan makna, wacana dilihat sebagai bagian di dalam itu berhubungan secara padu.

Tidak terkecuali dengan majalah sebagai media komunikasi tulisan terdapat ragam wacana yang menarik untuk dianalisis. Dalam suatu wacana terdiri dari gabungan antar kalimat yang dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca. Berdasarkan komposisi dalam wacana yang beraneka ragam maka perlu adanya suatu analisis yang kemudian disebut dengan analisis wacana. Dalam analisis wacana akan dibahas bagaimana menangkap suatu informasi atau pesan dan juga tentang bagaimana mempelajari suatu bahasa. Data untuk analisis wacana berupa tulisan ataupun rekaman interaksi, karena memang jarang sekali orang yang berkomunikasi dengan hanya menggunakan satu kata atau kalimat tunggal.

Penelitian ini menganalisis ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dengan objek penelitiannya adalah ragam wacana yang terdapat dalam teks kolom Renungan majalah *Paras* edisi Januari 2012-Mei 2013. Menurut Sumarlam (2009: 17) wacana diklasifikasikan menjadi lima macam berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Berdasarkan hasil analisis ragam wacana pada kolom Renungan majalah *PARAS* Edisi Januari 2012-Mei 2013, memiliki komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dengan susunan 22 paragraf deskripsi, 62 paragraf narasi, 4 paragraf eksposisi, 30 paragraf argumentasi dan 8 paragraf persuasi.

Berdasarkan hasil temuan, dalam 1 kolom Renungan majalah *Paras* masing-masing ragam wacana tidak selalu dapat berdiri sendiri. Misalnya, dalam 1 kolom Renungan yang berbentuk narasi mungkin saja terdapat bentuk wacana deskripsi atau eksposisi, dalam kolom Renungan yang berbentuk eksposisi bisa saja terkandung bentuk deskripsi dan narasi. Penamaan ragam suatu teks kolom Renungan lebih didasarkan atas corak yang paling dominan pada karangan tersebut.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayyu (2008), dalam skripsinya berjudul “Analisis Narasi yang Ditulis oleh Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa narasi yang ditulis oleh informan

memperlihatkan bahwa narasi berstruktur lengkap. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti dalam kolom Renungan Majalah *Paras* Edisi Januari 2012-Mei 2013 dengan karakteristik wacana narasi yang menceritakan kejadian berdasarkan urutan waktu disertai dengan kisah, kehadiran tokoh, dan terdapat deskripsi, baik tokoh maupun alur. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, selain itu Hayyu hanya memfokuskan penelitian pada wacana narasi dan penggunaan alat-alat kohesi, sedangkan peneliti meneliti tentang ragam wacana yang meliputi deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Winahyu (2011) juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Hasil analisis dari Winahyu menunjukkan bahwa delapan teks opini Majalah TEMPO yang digunakan sebagai data penelitian merupakan teks argumentatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri teks argumentatif seperti pembuka, isi, dan penutup; penggunaan penalaran deduktif dan induktif; serta adanya usaha penulis mengarahkan pembaca untuk “menyetujui” pikirannya tentang topik tulisan melalui argumen-argumen yang disampaikannya itu. Penelitian yang dilakukan oleh Winahyu tersebut memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyimpulkan bahwa wacana argumentasi berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, selain itu Winahyu hanya memfokuskan penelitian pada wacana argumentasi sedangkan peneliti meneliti tentang ragam wacana yang meliputi deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Penelitian lain yang juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012), dalam skripsinya berjudul “Wacana Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gondanglegi Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian Wardani menunjukkan bahwa teknik-teknik wacana eksposisi yang tidak digunakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gondanglegi adalah teknik narasi, deskripsi, analogi, contoh, dan definisi. dalam wacana eksposisi yang ditulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Gondanglegi masih kurang

karena siswa belum bisa menyampaikan tujuan penulisannya secara jelas dan rinci, sedangkan ketepatan teknik proses dan kombinasi dari beberapa teknik penulisan sudah baik karena penulis bisa mengungkapkan tujuan yang ingin disampaikan dengan jelas dan detail melalui teknik tersebut. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ditemukan adanya wacana eksposisi yang tidak mementingkan waktu dan pelaku. Wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, selain itu Wardani hanya memfokuskan penelitian pada wacana eksposisi, sedangkan peneliti meneliti tentang ragam wacana yang meliputi deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

D. SIMPULAN

Keragaman wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras* Edisi Januari 2012-Mei 2013 terdiri dari wacana deskripsi yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan, suasana, peristiwa, atau perilaku seseorang; wacana narasi yang menceritakan kejadian berdasarkan urutan waktu disertai oleh kisah, kehadiran tokoh, tokoh, dan alur; wacana eksposisi yang berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis; wacana argumentasi yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya; dan wacana persuasi yang bersifat memengaruhi pembaca dengan ajakan atau bujukan.

Komposisi penyusunan ragam wacana berdasarkan cara dan tujuan pemaparannya dalam kolom Renungan majalah *Paras* Edisi Januari 2012-Mei 2013 memiliki komposisi 22 paragraf deskripsi, 62 paragraf narasi, 4 paragraf eksposisi, 30 paragraf argumentasi, dan 8 paragraf persuasi. Komposisi ragam wacana yang sering muncul dalam kolom Renungan adalah paragraf narasi dengan jumlah narasi sebanyak 62 paragraf.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anas. 2013. "Sejarah Majalah". *Artikel*.
<http://forumwartawanindonesia.blogspot.com/2012/01/sejarah-majalah.html>. Diakses jam 8:32 tanggal 9 November 2013.
- Hayyu, Yasmin Aulia. 2008. "Analisis Narasi yang Ditulis oleh Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kushartanti & Yuwono, Untung. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: duta Wacana Univesity Press.
- Sugeng. 2010. "Ragam Wacana". *Artikel*. Diakses dari <http://sugenglpmp-sugenglpmp.blogspot.com/2010/06/ragam-wacana.html>. Diakses jam 9: 13 tanggal 7 September 2013.
- Sumarlam. 2010. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarata: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardani, Eka DK. 2012. "Wacana Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gondanglegi Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winahyu, Sri Kusuma. 2011. "Argumen dalam Teks Opini Majalah TEMPO". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.